

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa Nifas dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika organ-organ kandungan kembali seperti pada keadaan sebelum hamil yang berlangsung selama sekitar 6 minggu (Aziiz Anastasya, 2023). Selain saat proses persalinan, ibu nifas mengalami nyeri setelah melahirkan. Nyeri ini disebabkan oleh serangkaian kontraksi dan relaksasi yang terjadi secara terus menerus di dalam rahim. Salah satu perubahan fisiologis yang dialami oleh ibu setelah melahirkan adalah kontraksi uterus. Kontraksi uterus terjadi secara fisiologis dan dapat menimbulkan nyeri sehingga mengganggu kenyamanan ibu selama masa nifas. Nyeri yang disebut *afterpains* ini merupakan perasaan seperti mulas-mulas yang berlangsung selama 2 sampai 4 hari setelah melahirkan karena adanya kontraksi uterus.

Nyeri merupakan suatu sensori subjektif dan pengalaman emosional tidak menyenangkan seseorang yang berhubungan dengan kerusakan jaringan yang aktual, potensial, atau dirasakan jika terjadi kerusakan (Yuliarti, Mustika Sari, & Fitri, 2023). Ketidaknyamanan pasca melahirkan adalah perasaan tidak nyaman yang berhubungan dengan kondisi setelah melahirkan. Tanda gejala ketidaknyamanan yang biasa muncul adalah ibu mengeluh terasa tidak nyaman, meringis, terdapat luka uterus, tekanan darah, nyeri, frekuensi nadi meningkat serta munculnya nyeri (Yunia Ayu & Silvy, 2023).

Nyeri mempunyai dampak yang kompleks terhadap perawatan ibu post partum karena mengganggu ambulasi dini, mengganggu proses menyusui, mengganggu proses *bonding attachment*, menyebabkan kelelahan, kecemasan, kekecewaan karena rasa tidak nyaman, mengganggu pola tidur, bahkan apabila nyeri berkepanjangan akan meningkatkan risiko *post partum blues*. Jika tidak ditangani, dampak negative tersebut akan mempengaruhi proses pemulihan ibu post partum. Nyeri dirasakan ibu post partum terutama pada hari pertama dan kedua setelah melahirkan, yaitu saat tahap penyesuaian psikologis ibu memasuki tahap *taking in*. Pada tahap ini, ibu membutuhkan dukungan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang sebagian besar adalah untuk memenuhi kebutuhan istirahat/tidur dan nutrisi. Jika nyeri yang terjadi pada tahap ini tidak dapat diatasi, maka akan memperpanjang tahap *taking in* dan proses penyembuhan ibu akan terhambat (Hidayati Fitriani, 2021).

Berdasarkan penelitian Sitinjak, Supriadi, & Wahyuni, (2023) ibu post partum yang mengalami nyeri berat sebanyak 50% dan 50% lainnya mengalami ringan hingga sedang. Berdasarkan penelitian Alfiyani & Winarni (2023) ibu post partum yang mengalami nyeri sedang sebanyak 95% dan 5% lainnya mengalami nyeri ringan.

Strategi penatalaksanaan nyeri merupakan tindakan yang bertujuan untuk mengurangi nyeri, diantaranya dapat dilaksanakan melalui terapi farmakologis maupun non-farmakologis. Terapi nonfarmakologis yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan terapi pijat pada ibu, yang disebut

teknik *effleurage massage*. *Effleurage massage* merupakan suatu bentuk pemijatan menggunakan telapak tangan yang dilakukan dengan tekanan lembut dari arah bawah menuju ke atas dengan arah yang memutar beraturan dilakukan secara berulang. Adanya tekanan lembut, gerakan ini dimaksudkan untuk melancarkan peredaran darah, memberikan tekanan, meningkatkan relaksasi fisik dan mental serta menghangatkan otot abdomen ibu. Teknik *effleurage massage* merupakan metode pijat yang aman, tidak memerlukan banyak alat, tidak memerlukan biaya, mudah dilakukan, tidak menimbulkan efek samping, dan dapat dilakukan sendiri maupun dengan bantuan orang. Teknik *effleurage massage* dipercaya dapat mengurangi nyeri dengan memberikan efek relaksasi pada otot abdomen yang menstimulus serabut taktil sehingga mengurangi kontraksi otot abdomen, dan dapat menimbulkan efek distraksi. Teknik *effleurage massage* juga dapat menstimulus serabut taktil untuk menghambat sinyal nyeri dan memberikan rasa nyaman serta rileks. (Alfiyani & Winarni, 2023).

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa terdapat masalah nyeri *afterpains* pada ibu post partum. Penelitian yang dilakukan oleh (Pitriani, Rini, & Putri, 2023) dengan judul “Teknik Effleurage Massage dan Kompres Hangat Berpengaruh terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Afterpains pada Ibu Nifas di PMB A Kota Jakarta Selatan Tahun 2022” diperoleh data pada 30 responden yang mengalami nyeri *afterpains*, 4 responden (13,3%) skala nyeri berat, 6 responden (20%) nyeri sedang, dan 5 responden (16,7%) nyeri ringan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Aziiz Anastasya, Sulistiyah, 2023)

dengan judul “Pengaruh *Effleurage Massage* Terhadap Afterpains pada Ibu Post Partum di PMB Mamik Yulaikah Bululawang” diperoleh data pada 15 responden yang mengalami nyeri *afterpains*, 5 responden (33,3%) skala nyeri berat, 10 responden (66,7%) nyeri sedang. Hasil yang didapat setelah dilakukan *Effleurage Massage* pada ibu post partum mengalami penurunan skala nyeri. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Yuli Astutik & Purwandari, 2022) dengan judul “Pendampingan Ibu Postpartum Multipara dalam Penurunan Keluhan Afterpain di Kabupaten Kediri” diperoleh data 22 responden yang mengalami nyeri *afterpains*, 5 responden (22,7%) skala nyeri berat, 10 responden (45,5%) nyeri sedang, 7 responden (31,8%) nyeri ringan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Alfiyani *et al.*, (2023) yang berjudul “Pengaruh Teknik *Effleurage* Terhadap Penurunan Skala Nyeri Involusi Uteri Pada Ibu Post Partum Hari Ke-1 Di UPT Puskesmas Buay Pemaca”. Diketahui bahwa terdapat pengaruh teknik *effleurage massage* terhadap penurunan skala nyeri involusi uteri pada ibu post partum pada hari ke-1. Kemudian hasil penelitian Yulianti *et al.*, (2023) dengan judul “Penerapan Tehnik *Effleurage massage* Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Ibu Post Partum Di Ruang Ponek RSUD Dr. Moewardi Surakarta”. Hasil setelah dilakukan penerapan *effleurage massage* dilakukan 2-3 kali dalam 15 menit selama 2 hari menunjukkan adanya penurunan skala nyeri menjadi 0 (Tidak Nyeri).

Dari hasil penelitian terdahulu terdapat perubahan nyeri pada ibu Post Partum setelah dilakukan *Effleurage Massage*. Oleh karena itu, penulis

tertarik untuk melakukan penulisan tentang “Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum Dengan Penerapan Teknik *Effleurage massage* Terhadap Penurunan Skala Nyeri” yang akan dilakukan di RSUD SMC (Singaparna Medika Citrautama) Kabupaten Tasikmalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan masalah “Bagaimanakah Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum Dengan Penerapan Teknik *Effleurage massage* Terhadap Penurunan Skala Nyeri di RSUD SMC (Singaparna Medika Citrautama) Kabupaten Tasikmalaya”.

1.3 Tujuan KTI

a. Tujuan Umum

Setelah melakukan studi kasus penulis mampu melakukan Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum Dengan Penerapan Teknik *Effleurage massage* Terhadap Penurunan Skala Nyeri di RSUD SMC (Singaparna Medika Citrautama) Kabupaten Tasikmalaya.

b. Tujuan Khusus

1. Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses keperawatan pada pasien post partum dengan tindakan *effleurage massage* terhadap penurunan skala nyeri;
2. Menggambarkan pelaksanaan tindakan *effleurage massage* pada pasien post partum terhadap penurunan skala nyeri.

3. Menggambarkan respon atau perubahan pada pasien post partum yang dilakukan tindakan *effleurage massage* terhadap penurunan skala nyeri.
4. Menganalisis kesenjangan pada kedua pasien post partum yang dilakukan tindakan *effleurage massage* terhadap penurunan skala nyeri.

1.4 Manfaat KTI

a. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil studi kasus ini untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu keperawatan terkait pemberian tindakan keperawatan mandiri dengan diberikan *effleurage massage* pada pasien post partum terhadap penurunan skala nyeri.

b. Manfaat Praktik

1. Bagi Penulis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan melatih keterampilan dalam pelaksanaan *effleurage massage* pada pasien post partum.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi alternatif pilihan berupa *effleurage massage* sehingga mampu mengatasi penurunan skala nyeri khususnya pada kasus ibu post partum.

3. Bagi Institusi

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah referensi bagi

institusi pendidikan dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam kegiatan proses belajar tentang intervensi pada kasus ibu post partum.

4. Bagi Klien dan Keluarga

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat melakukan tindakan *effleurage massage* dengan dibantu keluarga, berfungsi untuk mengatasi kualitas tidur pada ibu post partum.